

# Systematic Literature Review: Peran Metode Gasing Dalam Mendorong Pendidikan Kritis Transformatif di Sekolah Dasar

Yohana Christina Rahangmetan<sup>1\*</sup>, Yusuf Tri Herlambang<sup>1</sup>, Deni Darmawan<sup>1</sup>, Jenuri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

<sup>2</sup>Ilmu Pendidikan Agama Islam, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

\*Corresponding E-mail: [christinrahangmetan@upi.edu](mailto:christinrahangmetan@upi.edu)

---

## Abstract

Permasalahan numerasi di tingkat sekolah dasar merupakan isu strategis yang memberikan dampak signifikan terhadap mutu pembelajaran peserta didik secara menyeluruh. Kemampuan numerasi tidak hanya sebatas keterampilan menghitung angka, melainkan mencerminkan kapasitas berpikir secara logis, sistematis, dan bernalar kritis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini merupakan hasil Systematic Literature Review (SLR) yang bertujuan mengkaji kontribusi metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) dalam mendukung pendidikan kritis transformatif di sekolah dasar. Kajian dilakukan melalui tahapan identifikasi, penyaringan, dan uji kelayakan, menghasilkan 30 artikel relevan dari Google Scholar, ERIC, Scopus, dan Publish or Perish (2015–2025). Data dianalisis menggunakan Zotero, VOSViewer, dan PRISMA Flow Diagram. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode GASING berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik (44%), penguasaan konsep matematika (31%), dan kemampuan numerasi (25%). Melalui tiga tahap pembelajaran—konkret, abstrak, dan mencongak—metode GASING membangun pengalaman belajar yang interaktif dan reflektif, sekaligus mendukung perkembangan berpikir kritis, kemandirian, kreativitas, dan aspek afektif peserta didik. Oleh karena itu, GASING direkomendasikan sebagai metode pembelajaran efektif dan transformatif yang layak diterapkan secara luas di jenjang sekolah dasar.

## Keywords:

Metode GASING; Pendidikan Kritis Transformatif; Sekolah Dasar

---

## A. Pendahuluan

Masalah numerasi yang terjadi di sekolah dasar merupakan tantangan penting yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan juga kesiapan belajar peserta didik. Salah satu masalah yang ditemukan adalah keterbatasan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan literasi dan numerasi (Riyadi et al., 2021). Hal ini diperburuk oleh pendekatan pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah dan Latihan soal tanpa memberi kesempatan pada peserta didik untuk meningkatkan penguasaan konsep yang mendalam (Li & Tsai, 2018). Hal ini membuat peserta didik menjadi pasif dan tidak terbiasa berpikir kritis dalam mengaitkan konsep matematika dengan keadaan kontekstual (Anugraheni et al., 2025). Selain itu, kendala

yang dialami guru adalah keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi untuk mengajarkan numerasi dengan lebih inovatif (Goos et al., 2020). Dengan demikian, perubahan dari teacher-centered ke student-centered menjadi langkah awal yang mendorong pembelajaran numerasi di sekolah dasar untuk mengembangkan keterampilan berpikir yang relevan dengan kehidupan.

Salah satu pendekatan yang sesuai untuk menjawab persoalan di atas adalah Pendidikan kritis transformatif, yang merupakan pendekatan krusial dalam mendorong perubahan sosial dan pendidikan yang lebih bermakna. Dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini banyak terjadi ketidakadilan sosial. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk dapat menganalisis dan mengkritisi

ketimpangan sosial yang terjadi dalam konteks pendidikan (Sakhiyya & Wijaya Mulya, 2023). Dalam konteks pendidikan kritis transformatif, pendidikan dipandang sebagai sarana yang membebaskan dan menciptakan masyarakat dengan cara berpikir reflektif dan bertanggung jawab (Mulya & Sakhiyya, 2023). Pada tingkat pendidikan dasar, sangat diperlukan pendekatan pendidikan yang dapat mengintegrasikan kecerdasan intelektual dengan keterampilan hidup yang kokoh (Madjid & Samsudin, 2021). Pendidikan ini berperan sebagai wadah bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dengan cara berpikir yang lebih mendalam. Untuk mendukung terciptanya pendidikan kritis transformatif di sekolah dasar, perlu diintegrasikan dengan metode pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik untuk mendukung pendidikan transformatif.

Metode GASING diperkenalkan oleh Profesor Yohanes Surya sebagai metode pembelajaran matematika yang memberikan suasana menyenangkan, dan mengutamakan logika berpikir yang sistematis. Dalam pelaksanaannya, metode GASING mendorong peserta didik untuk menguasai konsep matematika dengan berbagai permainan, interaksi aktif peserta didik dan bukan hanya menghafal rumus (Sunarti, 2021). Penelitian terkini menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan metode GASING menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis dan logis serta mampu menemukan solusi dari permasalahan kontekstual (Astuti & Wiyanti, n.d.-a; Novriani & Yuanita, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Munawaroh & Nurtamam, 2024) metode GASING dapat meningkatkan hasil belajar matematika sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Peningkatan ini menunjukkan adanya proses pembelajaran transformatif. GASING dipercaya mampu menurunkan tingkat kecemasan belajar matematika dan membangun pola interaksi

yang aktif dan reflektif. Ini merupakan unsur penting dalam Pendidikan kritis transformatif menurut (Diah & Siregar, 2023). Hal ini merupakan bukti yang menunjukkan bahwa GASING bukan hanya bersifat teknis tetapi juga ideologis dalam membangun pembelajaran kritis transformatif.

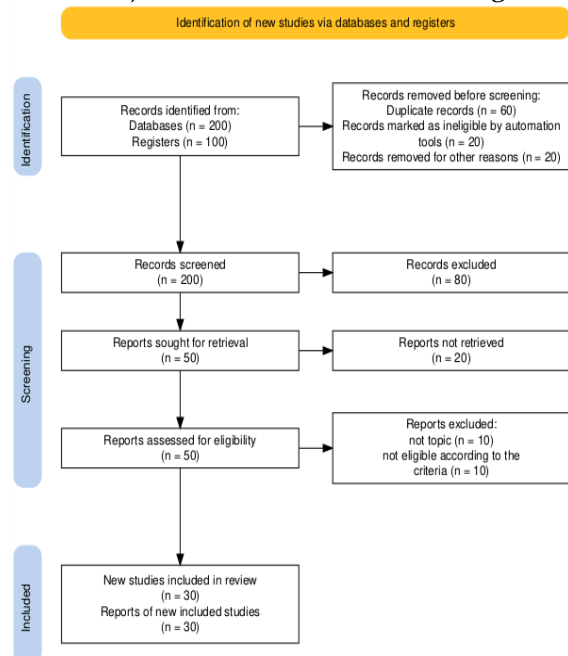
Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merasa tertarik untuk membahas lebih lanjut terkait perkembangan riset tentang peran metode gasing dalam mendorong pendidikan kritis transformatif di sekolah dasar. Kajian ini menggunakan systematic literature review (SLR). SLR merupakan pendekatan penelitian yang sistematis dan memiliki persyaratan khusus yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mensintesis literatur secara keseluruhan terhadap pertanyaan penelitian. Pendekatan ini mempunyai keunggulan yakni menyediakan rangkuman yang objektif dan komprehensif dari penelitian terdahulu yang dapat meningkatkan validitas temuan, mengurangi risiko terjadinya bias, dan membentuk landasan teoritis yang kuat dalam penelitian selanjutnya (Fundoni et al., 2023; Mengist et al., 2020; Turk, 2021). Penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa alat bantu seperti Google scholar, Scopus, Eric, Publish and Perish, VOSviewer, PRISMA flow Diagram dan Zotero.

## B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR). Systematic literature review adalah metode penelitian yang dibuat secara terstruktur untuk mengevaluasi dan mensintesis studi yang relevan dengan topik tertentu. SLR dapat membantu peneliti dalam menganalisis pengetahuan, membentuk konsep pengembangan riset dan mengidentifikasi penelitian lebih lanjut (Haneem et al., 2017; Višić, 2022). Salah satu tujuan dari SLR adalah untuk mengidentifikasi perkembangan suatu topik tertentu dengan pendekatan yang sistematis dan terbuka (Haneem et al., 2017). Tujuan lain dari SLR adalah mengkaji

literatur yang relevan agar dapat merumuskan aspek penelitian dengan mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang belum terjawab (Fundoni et al., 2023). Selain itu, SLR juga bertujuan untuk memaparkan rangkuman hasil-hasil penelitian terdahulu agar memberikan jawaban dari pertanyaan yang dikemukakan secara menyeluruh (Lockett, 2025; Turk, 2021).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, guna memperkuat dasar penelitian, maka peneliti mengumpulkan berbagai artikel dari Google Scholar, Eric, Publish or perish dan scopus dengan rentang publikasi antara tahun 2015 – 2025. Artikel ini kemudian dikelola melalui Zotero, Vosviewer dan PRISMA Flow diagram. Berdasarkan fungsinya Zotero berguna dalam memudahkan proses manajemen referensi dalam penulisan karya ilmiah, prisma flow diagram menyajikan proses seleksi kajian sistematis, dan Vosviewer untuk menganalisis bibliometric jaringan data dari kata kunci yang digunakan. Berikut ini disertakan proses seleksi kajian melalui Prisma Flow diagram.

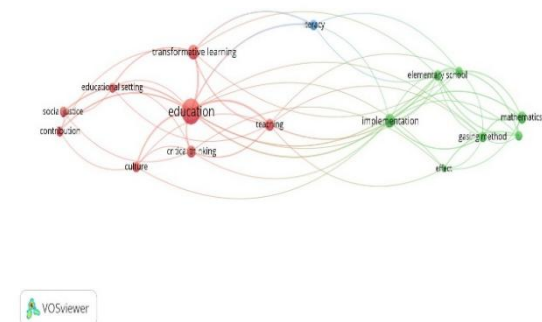


**Gambar 1.** Pemfilteran Artikel dengan PRISMA Flow Diagram

Berdasarkan diagram di atas, proses identifikasi artikel yang relevan tentang

Metode GASING, Pendidikan Kritis Transformatif dan Sekolah Dasar, dilakukan tahapan-tahapan berikut : pada tahap identifikasi, ditemukan 300 artikel melalui pencarian pada basis data dan register yang ada. Dari jumlah tersebut, 200 artikel berasal dari basis data dan 100 berasal dari register. Pada tahapan ini sebanyak 50 artikel dihapus karena merupakan duplikat, 30 artikel tidak memenuhi kriteria, dan 20 artikel lain dihapus karena alasan lain.

Pada tahap selanjutnya yaitu penyaringan, terdapat 200 artikel yang akan disaring lebih lanjut. Terdapat 80 artikel yang tidak memenuhi kriteria sehingga dihapus. Selanjutnya, ditemukan 50 artikel tetapi 20 diantaranya gagal diperoleh. Selanjutnya masuk pada tahap uji kelayakan, ada 50 artikel. Berdasarkan hasil evaluasi, dikeluarkan 10 artikel karena tidak relevan dengan topik dan 10 artikel lainnya karena tidak memenuhi persyaratan kelayakan. Setelah beberapa tahap yang dilakukan, mulai dari identifikasi, penyaringan dan kelayakan, terdapat 30 artikel yang relevan dan memenuhi kriteria dan akan dimasukkan dalam bagian dari studi literatur ini.



**Gambar 2.** VOSviewer Network Visualization

Penelitian ini menggunakan visualisasi data dengan VOSviewer dari 30 artikel sesuai dengan kriteria dan keterkaitan antara artikel dan kata kunci. Jenis analisis yang dipakai adalah co-occurrence of keywords. Semakin banyak kata kunci maka semakin banyak pula titik yang akan muncul di peta. Garis-garis pada gambar menandakan adanya hubungan antar kata

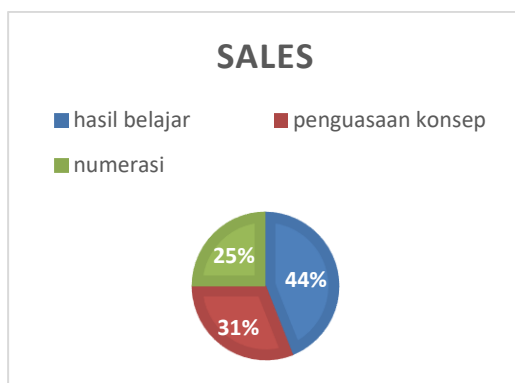
kunci. Ukuran lingkaran menunjukkan tinggi frekuensi. Semakin besar ukuran lingkaran, semakin tinggi frekuensinya dalam jaringan.

### C. RESULT AND DISCUSSION

Pada bagian ini, membahas tentang kajian sistematis yang menggambarkan tentang topik peran metode GASING dalam mendorong Pendidikan kritis transformatif di sekolah dasar. Bagian ini juga akan membahas kajian tentang efektivitas pembelajaran dengan menggunakan metode GASING dalam pembelajaran di sekolah dasar.

#### 1. Dasar pemilihan metode GASING dalam mendorong Pendidikan kritis transformatif

Berdasarkan analisis penelitian dari artikel yang sesuai dengan topik, diperoleh hasil untuk menunjukkan pengaruh pemilihan metode GASING dalam pembelajaran di sekolah dasar. Berikut disertakan gambar dan penjelasan dasar pemilihan metode GASING dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran matematika di sekolah dasar.



**Gambar 3.** Dasar pemilihan metode GASING

Pada gambar 3 memperlihatkan hasil penggunaan metode GASING dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Ada beberapa aspek yang menjadi dasar pemilihan metode GASING termasuk pengaruhnya terhadap hasil belajar, penguasaan konsep dan numerasi. Metode GASING dirancang untuk membuat suasana belajar menjadi gampang, asik dan menyenangkan tetapi juga efektif dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik.

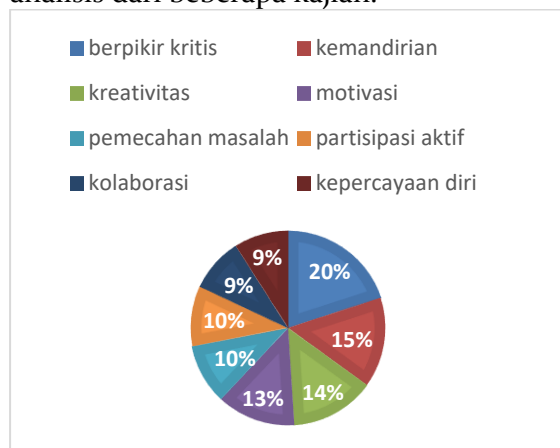
Metode GASING 44% meningkatkan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh. Persentase ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode GASING memperoleh nilai yang baik dan juga mengalami perkembangan dalam aspek kognitif maupun afektif. Hasil belajar yang meningkat ini menjadi tolak ukur bagi keberhasilan dan efektivitas GASING dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Selain itu, penguasaan konsep mencapai 31%. Hal ini menekankan bahwa metode GASING tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada penguasaan konsep yang mendalam terhadap suatu materi yang dipelajari. Penguasaan konsep ini sangat penting untuk investasi jangka panjang pada pembelajaran karena peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi memaknai pembelajaran dengan lebih mendalam. Dalam pembelajaran menggunakan metode GASING, terdapat 3 tahapan, yakni konkret, abstrak dan mencongak. Pada tahapan konkret, peserta diberikan penjelasan dengan benda yang dapat dilihat, kemudian divisualisasikan secara abstrak berupa tulisan angka, dan menuju pada tahap mencongak yaitu melatih peserta didik untuk berpikir secara cepat dan tepat. Berdasarkan 3 tahapan ini yang menyebabkan peserta didik lebih mudah menguasai konsep yang dipelajari. Sementara itu, peningkatan numerasi sebanyak 25 %. Meskipun memiliki persentase yang lebih kecil, tetapi hasil ini menunjukkan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan numerasi sehingga menjadi lebih percaya diri untuk menghadapi persoalan matematika di dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, diagram di atas menunjukkan bahwa sekalipun dengan persentase yang berbeda, metode GASING membawa pengaruh yang hampir merata pada ketiga aspek. Analisis ini memperlihatkan bahwa metode GASING

dapat direkomendasikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di sekolah dasar.

## 2. Hubungan antara metode GASING dan Pendidikan kritis transformatif

Dalam implementasi penggunaan metode GASING terdapat beberapa aspek yang berkaitan dengan indikator pendidikan kritis transformatif. Berikut akan disajikan gambar tentang hubungan antara pembelajaran metode GASING dan pendidikan kritis transformatif berdasarkan analisis dari beberapa kajian.



**Gambar 4.** Hubungan metode GASING dengan aspek keterampilan dalam pendidikan kritis transformatif

Berdasarkan diagram di atas, memperlihatkan kontribusi metode GASING terhadap pengembangan berbagai aspek pendidikan kritis transformatif pada peserta didik, terlebih khusus di sekolah dasar. Aspek berpikir kritis menduduki posisi teratas dengan persentase 20%. Hal ini memperlihatkan efektivitas penggunaan metode GASING dalam mendorong peserta didik berpikir secara analitis dan logis agar mampu mengevaluasi informasi dan mengambil keputusan yang tepat. Aspek berikutnya adalah kemandirian, dengan persentase 15%, yang menunjukkan bahwa penggunaan metode ini dapat mengarahkan peserta didik mampu mengambil solusi secara bertanggung jawab terhadap proses belajar secara mandiri. Kreativitas menempati urutan berikutnya dengan persentase 14%. Hal ini menunjukkan bahwa fokus utama GASING

selain penguasaan konsep tetapi juga merangsang peserta didik untuk berpikir secara kreatif dan inovatif untuk menyelesaikan masalah. Selanjutnya motivasi dengan persentase 13%, menunjukkan peran metode ini dalam mendukung peserta didik agar meningkatkan semangat belajar. Partisipasi aktif dan keterampilan pemecahan masalah memperoleh persentase 10%, hal ini berarti metode GASING mampu mendorong peserta didik agar terlibat aktif dalam pembelajaran serta mampu mengatasi berbagai tantangan secara logis. Aspek terakhir adalah kolaborasi dan kepercayaan diri dengan persentase 9%. Meskipun memiliki persentase yang lebih kecil dibandingkan aspek yang lain, tetapi tetap memberi dampak penting dalam pendidikan transformatif. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode GASING, peserta didik diberi ruang untuk bekerja sama, berbagi informasi dan menyimpulkan penguasaan konsep bersama. Dengan metode GASING, kepercayaan diri peserta didik mulai tumbuh sehingga mampu mengungkapkan pendapat dengan penuh keyakinan.

Diagram di atas, memperlihatkan kontribusi metode GASING dalam membangun karakter dari berbagai aspek keterampilan yang berkaitan dengan pendidikan kritis transformatif peserta didik dengan fokus utama pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemandirian dan kreativitas. Di samping itu, aspek lainnya seperti motivasi, partisipasi aktif, pemecahan masalah, kolaborasi dan juga kepercayaan diri juga turut menjadi fokus dalam pembelajaran metode GASING guna mendorong terciptanya pendidikan kritis transformatif di sekolah dasar.

## D. CONCLUSION

Berdasarkan kajian literatur yang dianalisis dapat disimpulkan bahwa Metode GASING tidak hanya efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep dan hasil belajar peserta didik, tetapi memberikan dampak besar terhadap

tercapainya pendidikan kritis transformatif di sekolah dasar. Pembelajaran GASING diimplementasikan dengan 3 tahapan yakni konkret, abstrak dan mencongak. Pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk lebih memahami materi bukan hanya menghafal. Suasana belajar yang interaktif, melibatkan siswa secara aktif dan menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik sehingga mampu berpikir secara sistematis dan menyenangkan. Selain memperkuat aspek kognitif, metode GASING juga meningkatkan kemampuan afektif peserta didik agar termotivasi untuk belajar menghadapi tantangan yang berhubungan dengan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Metode GASING menunjukkan hubungan yang kompleks dalam aspek pendidikan kritis transformatif dengan mengembangkan berbagai keterampilan yang mencakup berpikir kritis, kemandirian, kreativitas, partisipasi aktif dan kolaborasi. Dalam pembelajaran, tidak hanya mengukur jawaban benar, tetapi juga proses berpikir reflektif dari peserta didik untuk mengevaluasi dan menemukan solusi, itu merupakan inti dari pendidikan yang membebaskan. Metode GASING bukan sekedar teknis, tetapi sebuah pendekatan pedagogis tentang transformasi cara belajar, pengembangan karakter dan meningkatkan kesadaran kritis peserta didik di sekolah dasar. Oleh sebab itu, GASING layak diterapkan sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas akademik dan juga mendukung pengembangan karakter serta kesadaran sosial peserta didik di sekolah dasar.

#### E. REFERENCES

- Goos, M., Geiger, V., Dole, S., Forgasz, H., & Bennison, A. (2020). Numeracy Across the Curriculum: Research-based strategies for enhancing teaching and learning. In *Numeracy Across the Curriculum: Research-Based Strategies for Enhancing Teach. And Learning* (p. 256). Taylor and Francis; <https://doi.org/10.4324/9781003116585>
- Fundoni, M., Porcu, L., & Melis, G. (2023). Systematic literature review: Main procedures and guidelines for interpreting the results. In *Researching and Analysing Bus.: Research Methods in Practice* (pp. 55–74). Taylor and Francis; <https://doi.org/10.4324/9781003107774-5>
- Mulya, T. W., & Sakhiyya, Z. (2023). Conclusion. In *Educ. Asia-Pacific Reg.* (Vol. 70, pp. 249–255). Springer; [https://doi.org/10.1007/978-981-99-1878-2\\_14](https://doi.org/10.1007/978-981-99-1878-2_14)
- Sakhiyya, Z., & Wijaya Mulya, T. (2023). Introduction: Education in Indonesia—A Critical Introduction. In *Educ. Asia-Pacific Reg.* (Vol. 70, pp. 1–14). Springer; [https://doi.org/10.1007/978-981-99-1878-2\\_1](https://doi.org/10.1007/978-981-99-1878-2_1)
- Anugraheni, I., Gufron, A., & Purnomo, Y. W. (2025). The impact of realistic problem-based learning on mathematical connection abilities: Evidence from elementary schools in Indonesia. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2523078>
- Astuti, S. P., & Wiyanti, E. (2024). Metode GASING dapat meningkatkan literasi numerasi siswa. *Jurnal Insan Peduli Pendidikan (JIPENDIK)*, 2(1), 1–7. <https://ejournal.lppinpest.org/index.php/jipendik/article/view/25>
- Diah, R., & Siregar, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Modifikasi Metode Gasing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1033–1042. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.386>
- Li, H.-C., & Tsai, T.-L. (2018). Investigating Teacher Pedagogical Changes When Implementing Problem-Based Learning in a Year 5 Mathematics

- Classroom in Taiwan. *Asia-Pacific Education Researcher*, 27(5), 355–364. <https://doi.org/10.1007/s40299-018-0393-2>
- Lockett, A. (2025). Systematic review and meta-analysis in clinical trials. *Medicine (United Kingdom)*, 53(6), 364–367. <https://doi.org/10.1016/j.mpmed.2025.04.004>
- Madjid, A., & Samsudin, M. (2021). The Urgence Of Implementation Of Integrated Holistic Education In The Learning System In Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11(8), 754–768. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.08.65>
- Mengist, W., Soromessa, T., & Legese, G. (2020). Method for conducting systematic literature review and meta-analysis for environmental science research. *MethodsX*, 7. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2019.100777>
- Munawaroh, A. A., & Nurtamam, M. E. (2024). Pengaruh Metode Gasing Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Kelas 4 SD Berdasarkan Gender. 10(2). <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/view/28701/6355>
- Sunarti, S. (2021). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN MATEMATIKA GASING DI SEKOLAH DASAR. *TANGGAP: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i1.263>
- Turk, N. (2021). Methodology of systematic reviews. *Zdravniski Vestnik*, 90(7–8), 432–442. <https://doi.org/10.6016/ZdravVestn.3138>
- Višić, M. (2022). CONNECTING PUZZLE PIECES: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW METHOD IN THE SOCIAL SCIENCES. *Sociologija*, 64(4), 543. <https://doi.org/10.2298/SOC2204543V>
- Haneem, F., Kama, N., Ali, R., & Selamat, A. (2017). Applying data analytics approach in systematic literature review: Master data management case study. In Fujita H., Selamat A., & Omatu S. (Eds.), *Front. Artif. Intell. Appl. (Vol. 297, pp. 705–715)*. IOS Press BV; <https://doi.org/10.3233/978-1-61499-800-6-705>
- Novriani, M. R., & Yuanita, F. (2017). Analisis Kemampuan Penalaran Matematika Melalui Metode GASING (Gampang Asyik Menyenangkan). In: Seminar Nasional Matematika (SEMNASTIKA) 2017, 06 May 2017, Medan. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/26476/>
- Riyadi, R., Kamsiyati, S., Bayu Kurniawan, S., Surya, A., & Nikmaturohmah, P. (2021). A Preliminary Investigation of Elementary School Teachers' Abilities on Numeracy Literacy. *ACM Int. Conf. Proc. Ser. ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3516875.3517006>